



**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN PADA
SDIT AL MUKMINUN NGRAMBE
(Analisis Kepemimpinan Al Mukminun)**

Sadiran

Fakultas Tarbiyah Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Ngawi

Abstract

This research which was conducted at SD Mukit Al Mukminun Sanggrahan Ngrambe was aimed at obtaining, revealing and analyzing in depth about the methods used by SD Mukit Al Mukminun Ngrambe in relation to improving the quality of their schools. And also to find out the extent of Al Mukminun Ngrambe SDIT which is the Primary School of SD excavates preliminary information for the procedural formulation and striving of accurate strategies for improving the quality of the school. The results of this study are expected to be used by school principals who are concerned about their development as a reference regarding strategies for improving the quality of education in schools.

This type of research is field research and is descriptive-qualitative by taking research locations at SDIT Al Mukminun Ngrambe. This location was chosen because Al Mukminun Ngrambe since 2008 has been chosen and trusted by the Department of Education as a model school for other schools in the vicinity both locally and nationally. Data collection techniques are observation, interviews, documentation, and data analysis.

The results showed: The strategy of improving the quality of Al Mukminun is pursued by all components of the foundation as an effort to improve the quality of education in the Al Mukminun institution as a family. It is intended that all Al Mukminun residents can feel that they have an educational institution, as well as an effective way to recharge the spirit and motivation of the work of the foundation's managers. This research starts from periodically formulating strategy formulations by looking objectively at every potential that exists in the internal and external environment that it faces. After the formulation was carried out by educational staff, then Al Mukminun tried to translate his vision so that it could be known in more detail, scrutinized and practiced by all citizens of Al Mukminun and also stake holders.

Keywords: Education, Headmaster, Al Mukminun SDIT

Abstrak

Penelitian yang diadakan di SDIT Al Mukminun Sanggrahan Ngrambe ini bertujuan untuk memperoleh, mengungkap sekaligus menganalisa secara mendalam tentang cara yang digunakan oleh Kepala SDIT Al Mukminun Ngrambe dalam kaitannya peningkatan kualitas sekolahnya. Dan juga untuk mengetahui sampai sejauh mana SDIT Al Mukminun Ngrambe yang menjadi SD Unggulan menggali info awal bagi prosedural penyusunan dan pengupayaan strategi-strategi jitu bagi peningkatan kualitas sekolahnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh kepala sekolah yang concern terhadap lembangnya sebagai salah satu referensi mengenai strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif-kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di SDIT Al Mukminun Ngrambe. Lokasi ini dipilih dikarenakan Al Mukminun Ngrambe semenjak tahun 2008 telah dipilih dan dipercaya oleh Dinas Pendidikan sebagai sekolah model bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya baik yang bertaraf lokal maupun nasional. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan: Strategi peningkatan kualitas Al Mukminun diupayakan oleh seluruh komponen yayasan sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga Al Mukminun secara kekeluargaan. Hal ini bertujuan agar seluruh warga Al Mukminun dapat merasa memiliki lembaga pendidikan tersebut, juga sebagai salah satu cara efektif merecharge semangat dan motivasi kerja para pengelola yayasan. Penelitian ini dimulai dari menyusun secara berkala formulasi strategi dengan melihat secara objektif setiap potensi yang ada di lingkungan internal dan eksternal yang dihadapinya. Setelah formulasi dilakukan oleh tenaga kependidikan, kemudian Al Mukminun mengupayakan untuk menerjemahkan visinya agar dapat lebih diketahui secara rinci, dicermati dan diamalkan oleh semua warga Al Mukminun dan juga *stake holders*.

Kata Kunci : Pendidikan, Kepala Sekolah, SDIT Al Mukminun

A. PENDAHULUAN

Di zaman orde baru kala itu, masih ingat tentang sekolah gajah di Way Kambas Lampung. Gajah itu berubah santun, gajah yang berbudaya, gajah yang berbudi luhur. Sekolah itu mampu merubah dari gajah preman menjadi gajah yang manis, gajah yang penurut.⁸² Di negara kita, sudah ada sejumlah inovasi, besar atau kecil sudah berjalan lama atau baru dimulai, menyangkut beberapa komponen dan aspek sekaligus atau hanya terbatas mengenai satu bidang kecil, diperkenalkan atau mendapat restu dari atas atau tumbuh atas prakarsa dari bawah.⁸³ Prioritas kepala sekolah merupakan prioritas staf. Selama delapan tahun Center for the 4th and 5th Rs telah melaksanakan *summer institutes in Character Education* bahwa ketika kepala sekolah atau perwakilan kepala sekolah yang ditentukan menghadiri paling tidak bagian dari institusi sebagai anggota tim sekolah terdapat kesempatan yang lebih baik bahwa pendidikan akan di implementasikan dalam sekolah tersebut.

⁸² Toto Raharjo, *Pendidikan Populer*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000), Hlm. 14.

⁸³ B. Suryosubroto, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990), Hlm. 131.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan dan bagian menyeluruh dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Pemerintah meyakini bahwa selama ini memang ada masalah dalam sistem pendidikan, dimana banyak para lulusan sekolah tidak dapat masuk melanjutkan dalam jenjang berikutnya juga kurang siap masuk dunia kerja. Para siswa yang tidak melanjutkan dan tidak masuk dunia kerja akan menjadi beban masyarakat. Para siswa itu adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus pada kualitas pendidikan yang akhirnya hanya memberatkan anggaran kesejahteraan sosial dan akan berdampak pada sistem kenakalan remaja, karena tidak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi yang akan datang dan pada akhirnya menjadi warga negara yang kurang mendapat tempat di masyarakat.

Pendidikan yang kurang bermutu dan akhirnya merosot disebabkan karena sistem pendidikan selama ini terlihat lebih cenderung dan terfokus pada input pendidikan dan prosesnya. Disamping itu, realitas membuktikan bahwa lemahnya pendidikan sekolah sekarang juga disebabkan oleh mayoritas kepala sekolah yang belum memiliki kemampuan, kompetensi, dan profesionalitas yang cukup. Kualitas kepala sekolah berada di bawah rata-rata, baik dalam administrasi, pemahaman kurikulum, keterampilan, inisiasi, serta fokus dalam memimpin lembaga pendidikan. Demikian juga wawasan kepala sekolah yang lemah adanya visi dan misi sekolah yang dikelolanya atau bahkan kepala sekolah kurang tahu apa itu visi sekolah dan kurangnya pemahaman visi dan misi sekolah tersebut.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada sekarang ini adalah melakukan pembenahan sistem dan pemberdayaan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pendorong dan sekaligus sebagai motor penggerak bagi sumber daya yang ada di sekolah terutama para dewan guru dan tenaga kependidikan sekolah. Besarnya peran kepala sekolah dalam proses pencapaian adanya tujuan pendidikan, dapat dikatakan bahwa baik tidaknya kegiatan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah itu sendiri. Semua itu mensyaratkan perlunya penerapan kepemimpinan pendidikan oleh seorang yang namanya kepala sekolah.

Kinerja sistem beserta komponen sistem yang mendukung kehidupan manusia tidak semata-mata didasari oleh keberadaan peralatan yang ada, tetapi karena adanya dorongan dari manusia untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Kepala sekolah yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus yakin bahwa tenaga kependidikan memerlukan standar, harapan dan kinerja bermutu tinggi. Selain itu, kepala sekolah harus yakin bahwa tujuan sekolah harus menekankan standar pelajaran yang tinggi. Ia juga perlu yakin perlunya menempuh resiko yang nalar untuk meningkatkan mutu sekolahnya dengan menggunakan pengaruh jabatan secara produktif untuk melayani peserta didik.

Tiap tiap makhluk yang hidup dapat mencapai kebaikan apa bila ia mempunyai kemauan untuk mencapai kesempurnaan hidupnya. Namun, tidak setiap orang mempunyai kesediaan yang sama untuk menuju kepada tujuan itu. Pendidikan mendapat posisi yang sangat serius, tingkat keberhasilan dan kesuksesan perlu adanya sarana dan prasarana pendidikan yang cukup, mulai dari jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak sampai ke tingkat Perguruan Tinggi.

Kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dijelaskan bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Tidak mudah untuk menjadi

kepala sekolah profesional, banyak hal yang harus dipahami banyak masalah yang harus dipecahkan dan banyak strategi yang harus dikuasai .

Mendidik anak mencakup perlindungan arif dan memberi penjas-penjas atau konsekuensi-konsekuensi dari perlakuan yang diperlihatkan, mendukung perbuatan positif anak dan mengarahkan perbuatan negatifnya. Penumbuhan nilai nilai seperti taqwa jujur disiplin patuh santun merasa aman bagi anak sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya.

Hasil yang diperoleh inilah dirasa perlunya peningkatan kemampuan kepala sekolah secara profesional untuk mensukseskan program - program pemerintah yang digulirkan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Untuk maksud itu, maka kepala sekolah harus tahu apa yang harus dicapai (visi) dan bagaimana mencapainya (misi) . Kepala sekolah harus memiliki karakter yang menunjukkan integritasnya . Segala bentuk kegiatan sekolah selalu diarahkan pada peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan perkembangan zaman .

Kemudian SDIT Al Mukminun Ngrambe adalah sekolah swasta di wilayah Ngawi Selatan yang beralamat: Jl. Ngrambe Walikukun KM 05 sebagai salah satu lembaga pendidikan yang cukup disegani di daerah Ngrambe sudah berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas/mutu pendidikannya. Dari permasalahan itulah, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kualitas Pendidikan Pada SDIT Al Mukminun Ngrambe sebagai umpan balik bagi program penerapan itu sendiri maupun untuk bahan kajian dan perbandingan upaya - upaya serupa di lembaga pendidikan lainnya.

B. PEMBAHASAN

Banyak problem pendidikan kita hanya kembali pada peraturan ujian. Oleh karena itu seharusnya tujuan ujian yang diarahkan adalah mengetahui sejauh mana kebaikan murid supaya menjadi generasi yang lebih baik dibelakang hari, bukan mengetahui berapa target yang mampu disimpan dalam otaknya sampai waktu ini.⁸⁴ Seiring kebijakan Mendiknas yang baru periode kedua Presiden Jokowi betapa penting pendidikan kedepan. Menghilangkan Ujian Nasional dengan menggantikannya ujian kompetensi menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya mengedepankan kognitif semata yang berorientasi pada nilai, namun sang Menteri menginginkan pendidikan memantapkan pola pikir dan kemampuan untuk mengelola emosi pada dirinya, mendorong dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada diri anak sebagai rahmat Tuhan yang diberikan sejak lahir. Potensi afektif akan dimunculkan dalam praktek disertai dengan dorongan, motivasi rangsangan yang membuat anak senang mempelajari sesuatu yang diminati. Kepala sekolah membuat kebijakan bersama guru agar suasana nyaman di dapatkan oleh anak didik. Anak menjadi subjek bukan sebaliknya anak menjadi obyek seperti yang terjadi selama ini.

Pada saatnya Kepala sekolah dalam hal ini hendaknya dipandang sebagai suatu figur atau tokoh yang memegang tampuk pimpinan sekolah yang mempunyai kuasa menentukan kehidupan sekolah. Tugas kepala sekolah tersebut mencakup berbagai peran meliputi : *educator., manajer, administrator, supervisor, leader. inovator, dan motivator.*

Problem memilih sekolah sering mempunyai pelbagai aspek, baik finansial, kesehatan, pengangkutan, jarak dengan rumah tinggal, dan sebagainya.⁸⁵ Konsep kebijakan kepala

⁸⁴ Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anaku*, (Bandung: Al Bayan, 1998), Hlm. 96.

⁸⁵ Koestoer Partowisastro, S.Psy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Sekolah*, (Jakarta: Erlangga, 1985),

sekolah dapat melihat konsep pendidikan ala Luqmanul Hakim.⁸⁶ Berikut beberapa pendapat para ahli tentang siapa Luqmanul Hakim itu.

Luqman Hakim adalah seorang tukang kayu, kulitnya hitam dan termasuk di antara penduduk Mesir yang hidup serba sederhana. Namun demikian, Allah SWT telah memberikan hikmah dan menganugerahkan kenabian kepadanya. (pendapat Ahmad Mustafa Al- Maraghi dalam tafsir *Al-Maraghi* halaman 145).

Luqman Hakim adalah seorang hamba sahaya dari Habasyiyah (Ethiopia), kemungkinan besar dia itu adalah *Aesopus*, karena kata-kata hikmah Aesopus mirip dengan kata - kata bijak Luqman Hakim. Aesopus adalah seorang hamba sahaya hitam pula, yang menurut Winkler Prins Encyclopaedie ia hidup pada tahun 550 sebelum masehi. (pendapat Ibnu Abbas, dalam buku Anak Shaleh oleh Umar Hasim halaman 131).

Luqman Hakim adalah sosok pribadi yang senantiasa mendekatkan hatinya kepada Allah dan merenungkan keagungan alam ciptaan-Nya yang ada disekelilingnya, sehingga ia mendapat kesan yang mendalam, demikian juga renungannya terhadap kehidupan ini, sehingga pada akhirnya terbukalah baginya rahasia hidup (*hikmah*). (pendapat Hamka, dalam Tafsir *Al- Azhar* Halaman 142).

Luqman Hakim adalah salah satu anak Azar, saudara sepupu Nabi Ayyub, ia hidup semasa Nabi Dawud dan pernah menjadi seorang *mufti* sebelum diutusnya Nabi Dawud sebagai rasul. Luqman bukan seorang nabi melainkan seorang hakim. (pendapat Imam Baidhawi, dalam Tafsir *Baidhawi* halaman 346).

Kebijakan kepala sekolah dalam pendidikan tentu lebih tepat apa bila melihat sosok Luqman, yang arif dan bijaksana.

Kebijakan kepala sekolah akan lebih efektif jika para dewan guru dibatikan secara total, karena banyak rapat-rapat yang menyita waktu dan energy tetapi hasilnya kurang memuaskan. Oleh karena itu agar rapat guru agar lebih efektif, maka ada tiga langkah yang perlu ditempuh, yaitu langkah-langkah sebelum, selama dan setelah selesai rapat.⁸⁷ sebagai berikut : Sebelum Rapat, mulai dengan, rapat terdahulu, agenda rapat jelas, tepat waktu, materi secukupnya hanya yang diperlukan, tempat rapat jauh dari gangguan. Selama rapat usahakan bertanya pada diri sendiri, tulis apa yang disetujui untuk dilaksanakan, hindari komunikasi yang mengganggu, berfikir secara kreatif, dengarkan penuh perhatian, lindungi hak orang lain, berpartisipasi aktif, minta klarifikasi yang kurang jelas, pegang teguh acara rapat, jika kurang setuju letakkan pada jalur yang tepat. Setelah rapat hendaknya melaksanakan konsensus yang telah disepakati, sampaikan keputusan-keputusan rapat pada guru lain, tahan keluhan terhadap keputusan rapat yang telah ditetapkan dan sampaikan keluhan itu pada rapat berikutnya, hindari perasaan-perasaan di luar rapat tentang hasil rapat dan hanya di utarakan di dalam rapat. Kepala sekolah sejak awal selama dan selesai rapat menguasai semuanya supaya kebijakan dapat dijalankan.

Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi untuk mencapai tujuan, bersikap demokratis dan berpedoman kepada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas empirisme, asas keakraban dan asas integritas.

1. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Faktor yang paling penting untuk menggerakkan orang lain dalam menjalankan kegiatan administrasi adalah kepemimpinan (*leadership*), sebab kepemimpinanlah

Hlm. 43.

⁸⁶ Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010), Hlm. 89.

⁸⁷ Thomas Gordon, *Guru yang Efektif*, (Jakarta: CV Rajawali, 1984), Hlm. 257.

yang menentukan arah dan tujuan memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan. Kesalahan dalam kepemimpinan dapat mengakibatkan gagalnya organisasi atau lembaga dalam menjalankan misioner. Oleh sebab itu kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting dan menempati posisi yang sangat vital dalam pelaksanaan tugas bawahannya. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan jabarannya. (Robbins, 1998). Gibson dkk (1999:364) mengatakan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi motivasi atau kompetensi individu-individu lainnya dalam suatu kelompok.

Bagian ketiga dari tugas Kepala Sekolah adalah sebagai administrator harus memiliki kemampuan untuk menjadi pelayan, perencana dan lebih berkemampuan untuk mewujudkan secara nyata di lingkungan sekolah khusus yang berkaitan dengan ketatausahaan sekolah, sebab administrasi merupakan ujung tombak dapurnya suatu institusi.

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam pendidikan, kepala sekolah selalu mengingatkan pendidikan dimulai dari diri sendiri, diawali yang lebih mudah dan dilakukan saat ini juga.⁸⁸

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya pendidikan di sekolah dalam kaitannya dengan administrasi proses belajar mengajar ketenagaan, keuangan, kesiswaan, dan lain-lain.

Peran dan tanggung jawab kepala sekolah pada hakekatnya erat dengan administrasi atau manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan dan supervise pendidikan.⁸⁹

2. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*) Pendidikan

Perubahan dalam peranan dan fungsi sekolah dan yang statis di zaman lampau kepada yang dinamis dan fungsional konstruktif di era pembangunan, membawa tanggung jawab yang lebih luas kepada kepala sekolah.

Pada dasarnya istilah kepemimpinan itu dipahami sebagai suatu konsep yang didalamnya mengandung makna bahwa ada proses kekuatan yang datang dari seseorang (pemimpin) untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun secara kelompok dalam organisasi

Kata “pemimpin” mempunyai arti: memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan (*precede*). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal, dalam mencapai tujuan.

Pemimpin tidak berdiri di samping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memacu (*to prod*), berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apa bila tidak ada bawahan. Pemimpin harus mampu : mendorong timbulnya

⁸⁸ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), Hlm. 39.

⁸⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), Hlm. 173.

kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing masing. disamping kepala sekolah memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Jika kepala sekolah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, oleh karenanya kepala sekolah harus : Menghindarkan diri dari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan para siswa, disamping harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja keras dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan para siswa, dengan cara : meyakinkan (*persuade*), berusaha agar para guru, staf dan siswa percaya bahwa yang dilakukan adalah benar disamping itu kepala sekolah mampu membujuk (*induce*), berusaha meyakinkan para guru, staf dan siswa bahwa apa yang dikerjakan adalah benar.

Kepala sekolah sebagai pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktekkan fungsi-fungsi sebagai berikut : dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok. Berikutnya sugesti saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Untuk mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya, disamping menciptakan rasa aman.

3. Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Manajer Pendidikan

Peranan kepala sekolah pada hakekatnya bahwa seorang harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan ketrampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga sekolah melalui program-program pendidikan di sajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Dalam hal kegiatan administrasi mengandung di dalamnya fungsi - fungsi perencanaan, pengorganisasian , pengordinasian, pengawasan, kepegawaian dan pembiayaan, hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi - fungsi tersebut kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya.

Peran kepala sekolah sebagai manajer pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan sebab lembaga sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta lembaga pendidikan yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan memimpin dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat baik berkomitmen dengan norma-norma dalam berbicara, berbuat dan memiliki kesiapan untuk berkorban dengan harta, mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, suka bekerja sama dengan orang lain menghormati pendapat orang lain dan apresiatif terhadap kemampuan dan kelebihan orang lain serta sifat - sifat lain yang dapat menambah

kepercayaan orang lain kepada dirinya sebagai manajer pendidikan.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisor adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru, pegawai dan lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi tugas-tugas kepala sekolah terhadap guru - guru dan pegawai-pegawai sekolahnya.

Sehubungan dengan ini, maka kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat - syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.

Dalam melaksanakan tugas sebagai supervisor kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Realitas dan mudah dilaksanakan
- c. Menimbulkan rasa aman kepada guru/karyawan
- d. Berdasarkan hubungan profesional
- e. Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru/pegawai
- f. Tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan bahkan sikap antipati dari guru.
- g. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan atau pangkat kedudukan dari kekuasaan pribadi.
- h. Supervisi tidak bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (supervisi berbeda dengan inspeksi).
- i. Supervisi tidak terlalu cepat mengharap hasil.
- j. Supervisi hendaknya juga bersifat prefektif, korektif dan kooperatif.

Khusus dalam bidang pembinaan kurikulum, tugas kepala sekolah sebagai supervisi sangat penting karena justru bidang ini adalah faktor yang "*stategis*" untuk menentukan keberhasilan sekolah.

Selanjutnya sebagai implikasi tugas supervisor tersebut beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah :

- a. Mengetahui keadaan/kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya, hal ini penting untuk tindakan kepemimpinannya.
- b. Merangsang semangat kerja guru dengan berbagai cara.
- c. Mengusahakan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan guru.
- d. Meningkatkan partisipasi guru dalam kehidupan sekolah.
- e. Membina rasa kekeluargaan dilingkungan sekolah antar kepala sekolah, guru dan pegawai.
- f. Mempercepat hubungan sekolah dengan masyarakat, khususnya komite sekolah dan orang tua murid.

Pelaksanaan supervisi sekolah selalu berkaitan dengan tipe manajemen pendidikan di sekolah. Dalam hubungan itu perlu diperhatikan manajemen pendidikan di sekolah yang demokratis. Sekolah baru akan mampu menciptakan lingkungan hidup yang demokratis, di mana para guru sebagai pribadi-pribadi ikut serta dalam mengatur sekolah dan program pengajaran yang demokratis. Disamping itu penggunaan prosedur

yang demokratis akan membuat personal sekolah lebih kooperatif dan memberi semangat korps, karena kebanyakan personal sekolah menginginkan untuk ikut dalam perencanaan kebijaksanaan sekolah.

Manajemen pendidikan yang demokratis mendatangkan pertukaran fikiran dan pandangan dari para guru sehingga mendorong mereka untuk berinisiatif. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor dan sekaligus sebagai pemimpin sekolah perlu memilih penggunaan manajemen pendidikan di sekolah yang demokratis ini karena dengan demikian kepala sekolah akan banyak dibantu dengan datangnya banyak saran-saran yang berharga dari anak buahnya (para guru) dan kepala sekolah yang bijaksana mampu memilih pikiran yang terbaik yang berasal dari guru.

Berjalannya waktu dan selama dilokasi penelitian penulis menemukan bahwa upaya kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Mukminun ngrambe beserta yayasan Al Mukminun telah menerapkan sistem saling memiliki lembanganya dan menjalankanya secara kekeluargaan. Terbukti hamper tak banyak guru – guru yang keluar karena gelisah terhadap kebijakan kepala sekolah yang sewenng wenang. Siswa –siswi senang dan menikmati belajar terbukti datang pagi dan pulang siang jam dua bahkan jam tiga tanpa beban juga nampak suka cita. Prestasi murid – murid meningkat terbukti sering menjadi pilihan para calon wali murid. Disiplin tak membuat siswa berat dan guru – guru juga enak menjalaninya. Para orangtua wali murid selalu mengapresiasi kebijakkan sekolah terbukti gemar memberikan umpan balik bahkan dana pengembangan tanpa adanya unsure paksaan dan bahkan mereka bau membau demi kesuksesan putra putrinya.

C. KESIMPULAN

Setelah mendeskripsikan dan melakukan telaah terhadap data yang didapat tentang efektifitas kepala sekolah terhadap upaya kepala SDIT Al Mukminun, maka dari keseluruhan bahasan dan sekaligus sebagai jawaban dalam penelitian ini, dengan mengacu pada kinerja kepala sekolah dan temuan-temuan dalam penelitian yang dilakukan terhadap kepala sekolah SDIT Al Mukminun, kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari indikator kinerja komite sekolah yang diterbitkan oleh Depdiknas, maka kepala sekolah SDIT Al Mukminun belum efektif dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengelola pendidikan. Sedangkan dalam perspektif praktis (manfaat langsung dari eksistensi kepala sekolah), maka kepala sekolah SDIT Al Mukminun cukup efektif dalam menjalankan peran dan fungsinya. Dalam perspektif indikator kinerja kepala sekolah, belum efektifnya kepala sekolah dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan pada SDIT Al Mukminun dapat dilihat dari implementasi peran dan fungsinya yang masih terbatas pada hal-hal yang bersifat teknis dan materil. Implementasi kepala SDIT Al Mukminun dalam upaya peningkatan mutu pendidikan masih terfokus pada hal-hal berikut:
 - a. Dalam menjalankan perannya sebagai badan pertimbangan (advisory agency), kepala sekolah sebatas terlibat dalam hal perencanaan sekolah dengan terlibat dalam merumuskan, mensosialisasikan, dan mengesahkan RAKS. Dalam hal pengelolaan sumber daya, komite sekolah baru terlibat dalam hal pemberian pertimbangan tentang besaran RAKS dan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk mendukung pembelajaran. Sedangkan dalam hal pelaksanaan program inti sekolah (kurikulum, PBM, dan penilaian) komite sekolah belum menjalankan perannya secara baik.
 - b. Dalam menjalankan perannya sebagai badan pendukung (supporting agency),

kepala sekolah berperan sebatas dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dengan bentuk mobilisasi dan mengkoordinasikan dukungan sarana dan prasarana dari masyarakat. Sedangkan dalam hal pengelolaan sumber daya dan pengelolaan anggaran komite sekolah belum menjalankan perannya dengan baik.

- c. Dalam menjalankan perannya sebagai badan pengontrol (controlling agency), kepala sekolah berperan sebatas dalam hal mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah dengan terlibat dalam penyusunan program sekolah dan RAKS. Hal itu pun belum dilakukan secara intensif. Sedangkan dalam hal memantau pelaksanaan program sekolah dan memantau output pendidikan belum dilaksanakan secara baik.
- d. Dalam menjalankan perannya sebagai badan penghubung (mediator agency), komite sekolah telah menjalankan perannya dengan cukup baik. Peran sebagai badan penghubung diimplementasikan dalam hal perencanaan sekolah dengan cara menjadi penghubung antara dewan pendidikan, komite sekolah, dan masyarakat dengan pihak sekolah. Dalam hal pelaksanaan program sekolah dengan mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat, dan dalam hal pengelolaan sumber daya dengan cara memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah.

Namun demikian, meskipun dalam perspektif indikator kinerja peran komite sekolah belum berjalan secara efektif, dalam perspektif praktis (manfaat langsung eksistensi komite sekolah) hal tersebut tidak berarti bahwa eksistensi komite sekolah tidak membawa manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan pada sekolah. Sebab walau bagaimanapun, dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah, komite sekolah telah berupaya untuk memberikan kontribusi dalam bentuk perhatian dan partisipasi bagi sekolah baik dalam hal moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam perspektif praktis (manfaat langsung eksistensi komite sekolah), upaya-upaya yang telah dijalankan oleh komite sekolah dalam implementasi peran dan fungsinya sebagai mitra kerja sekolah mempunyai efek atau berdampak positif pada hal-hal berikut:

- a. Dalam hal mutu dan relevansi pendidikan, dapat dilihat dari adanya peningkatan angka kelulusan siswa dalam mengikuti ujian akhir nasional/sekolah. Selain itu juga dapat di lihat dari adanya pendayagunaan sarana dan prasarana belajar yang tersedia di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- b. Dalam hal pemerataan dan perluasan pendidikan, dapat dilihat dari teratasinya ancaman putus sekolah bagi siswa kurang mampu, dan juga dari bertambahnya sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Dalam hal manajemen pendidikan pada sekolah, dapat dilihat kemampuan memenuhi kebutuhan anggaran pendidikan dan kemampuan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang diperoleh dari masyarakat.

Memperhatikan temuan-temuan di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada SDIT Al Mukminun tergolong cukup efektif. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa antara konsep dan praktik tidak selamanya berjalan sesuai “irama” yang dikehendaki. Artinya, meskipun dalam perspektif teori indikator kinerja, peran komite sekolah belum ideal (sesuai dengan aturan), namun dalam perspektif praktis telah dapat memberikan manfaat atau jawaban bagi persoalan yang dihadapi dalam dunia pendidikan – khususnya pada tingkat sekolah. Namun demikian, walau bagaimanapun komite sekolah harus terus berupaya meningkatkan kinerjanya demi kualitas pendidikan Al Mukminun yang lebih baik.

2. Upaya-upaya yang dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah pada

SDIT Al Mukminun masih terfokus pada dukungan yang bersifat tidak langsung, yaitu sebatas pada pemenuhan kebutuhan finansial (seperti bonus bagi guru, bantuan biaya pendidikan bagi siswa kurang mampu), sarana dan prasarana pendidikan (melengkapi laboratorium komputer, lab, dan internet sekolah), serta pengembangan pembangunan fisik sekolah (rehabilitasi ruang kelas, pagar sekolah). Dalam hal dukungan yang bersifat langsung, yaitu dalam kegiatan proses belajar mengajar, komite sekolah belum banyak melakukan terobosan atau program yang dapat meningkatkan kualitas output pendidikan.

3. Faktor-faktor pendukung bagi terwujudnya efektifitas peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan pada SDIT Al Mukminun lebih bersumber pada adanya hubungan yang harmonis antara pihak komite, yayasan, dan pihak sekolah. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya lebih bersumber dari minimnya sarana dan prasarana pendukung dan juga karena minimnya pemahaman pengurus komite terhadap peran dan fungsi yang harus dijalaninya.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Koestoer Partowisastro, S.Psy, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Sekolah*, Jakarta: Erlangga, 1985
- Ma'ruf Zurayk, *Aku dan Anaku*, Bandung: Al Bayan, 1998.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu*, Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Thomas Gordon, *Guru yang Efektif*, Jakarta: CV Rajawali, 1984
- Toto Raharjo, *Pendidikan Populer*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000